

Penerapan Teknologi Jajar Legowo Super 2:1 Terhadap Pendapatan Anggota Kelompok Tani Lanjut Dan Madya Di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar

(Application of Jajar Legowo Super 2:1 Technology on the Income of Advanced and Intermediate Farmer Group Members in Indrapuri District, Aceh Besar Regency)

Syahfina Aulia Harahap, Safrida¹, T.Makmur^{1*}

¹Program Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

*Corresponding author: tmakmur.agric@unsyiah.ac.id

Abstrak. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang penting peranannya dalam memproduksi pangan demi memenuhi kebutuhan sebahagian besar masyarakat Indonesia. Kemajuan sektor pertanian dapat dilihat hingga sejauh mana kemajuan pembangunan pertanian yang merupakan suatu proses yang ditunjukkan untuk memperbesar produksi pertanian sekaligus mempertinggi pendapatan produktivitas usahatani. Pembangunan pertanian di Indonesia sampai saat ini belum mampu menunjukkan hasil yang maksimal jika dilihat berdasarkan tingkat kesejahteraan petani serta kontribusinya terhadap pendapatan petani nasional. Inovasi - inovasi baru untuk komoditas padi sawah sudah dilaksanakan di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar, salah satunya yaitu teknologi jajar legowo super 2:1 terhadap kelompok tani lanjut dan madya agar dapat meningkatkan produksi dan pendapatan petani. Akan tetapi, dalam penerimaannya belum dapat dipastikan secara jelas apakah petani sudah menerapkan teknologi tersebut dengan baik sesuai dengan ketentuan yang sudah dianjurkan oleh penyuluh. Jurnal ini bertujuan untuk menganalisis tingkat penerapan teknologi jajar legowo super 2:1 pada kelompok tani lanjut dan madya untuk mengetahui perbedaan pendapatan antara kelompok tani lanjut dan madya terhadap penerapan teknologi jajar legowo super 2:1 di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. Populasi penelitian ini sebanyak 2.423 petani pada kelompok tani lanjut dan madya dan sampelnya sebanyak 44 petani yang merupakan 15% jumlah masing-masing populasi. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Data diolah menggunakan Analisis Deskriptif, Analisis Pendapatan, Uji Beda Rata- Rata. Hasil penelitian menunjukkan petani pada kelompok tani lanjut dan madya di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar sudah menerapkan teknologi jajar legowo super 2:1 sesuai dengan anjuran dan arahan yang diberikan oleh penyuluh. Secara statistik diketahui bahwa nilai $z_{hitung} = 21,49 > z_{\alpha/2} = 0,025$, hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Terdapat perbedaan pendapatan antara petani padi sawah pada kelompok tani lanjut dan madya terhadap penerapan teknologi jajar legowo super 2:1.

Kata kunci: Penerapan, Jajar Legowo Super 2:1, Kelompok Tani Lanjut dan Madya, Pendapatan.

Abstract. The agricultural sector is one of the important sectors whose role is in producing food to meet the needs of most Indonesian people. The progress of the agricultural sector can be seen to what extent the progress of agricultural development which is a process that is shown to increase agricultural production while enhancing farm productivity. Agricultural development in Indonesia until now has not been able to show maximum results when viewed based on the level of welfare of farmers and their contribution to national farmers' income. New innovations for lowland rice commodity have been carried out in Indrapuri Subdistrict, Aceh Besar District, one of which is jajar legowo super 2: 1 technology for advanced and intermediate farmer groups in order to increase farmers' production and income. However, in its acceptance, it cannot be clearly ascertained whether farmers have implemented the technology properly in accordance with the provisions recommended by the instructor. This journal aims to analyze the level of application of super 2: 1 legowo jajar technology in advanced and intermediate farmer groups and to find out the differences in income between advanced and intermediate farmer groups on the application of 2: 1 super legowo jajar technology in Indrapuri District, Aceh Besar District. The population of this study was 2,423 farmers in the advanced and intermediate farmer groups and the sample was 44 farmers, which represented 15% of the total population. The study was conducted by distributing questionnaires. Data is processed using Descriptive Analysis, Revenue Analysis, Average Difference Test. The results showed that farmers in the advanced and intermediate farmer groups in Indrapuri Subdistrict, Aceh Besar District had implemented the 2: 1 super legowo row technology in accordance with the advice and direction given by the instructor. Statistically known that the calculated z value = $21.49 > z_{\alpha/2} = 0.025$, this shows that H_a is accepted and H_0 is rejected. There is a difference in income between lowland rice farmers in advanced and intermediate farmers groups on the application of jajar legowo super 2: 1 technology.

Keywords: Implementation, Jajar Legowo Super 2: 1, Advanced and Intermediate Farmer Groups, Income.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang penting perannya dalam memproduksi pangan demi memenuhi kebutuhan sebahagian besar masyarakat Indonesia. Kemajuan sektor pertanian dapat dilihat hingga sejauh mana kemajuan pembangunan pertanian yang merupakan suatu proses yang ditunjukkan untuk memperbesar produksi pertanian sekaligus mempertinggi pendapatan produktivitas usahatani.

Pembangunan pertanian di Indonesia sampai saat ini belum mampu menunjukkan hasil yang maksimal jika dilihat berdasarkan tingkat kesejahteraan petani serta kontribusinya terhadap pendapatan petani nasional. Meskipun pada kenyataannya pertanian di Indonesia memiliki potensi yang besar, akan tetapi sampai saat ini sebagian besar petani masih tergolong miskin. Suhari (2013) menjelaskan bahwa rata - rata pendapatan petani di Indonesia khususnya petani padi sebesar Rp.1.800.000 per satu hektar per luas panen. Hal tersebut menandakan bahwa pemerintah kurang memberdayakan petani. Salah satu hal yang menghendaki terciptanya pembangunan pertanian yaitu dengan adanya penerapan teknologi baru. Dengan diterapkannya teknologi baru, maka petani dapat menerapkannya dan diharapkan dapat memperoleh produksi yang optimal sehingga diperoleh pendapatan yang maksimal pula.

Provinsi Aceh merupakan salah satu daerah berpotensi dalam menghasilkan produksi beras yang tinggi pada tingkat nasional, khususnya Kabupaten Aceh Besar. Luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah Kabupaten Aceh Besar pada tahun 2017, sebesar 48.108 ha, dengan jumlah produksi 305.167 ton dan produktivitas 6,34 ton/ha. Kecamatan Indrapuri menempati urutan ke-2 dari 23 Kecamatan yang ada di Kabupaten Aceh Besar dengan produksi padi sawah sebesar 44.106 ton dengan luas panen 5.758 ha dan produktivitas 8,67 ton/ha (Badan Pusat Statistik, 2018). Meskipun menempati urutan ke-2 dengan produksi padi sawah terbesar di Kabupaten Aceh Besar, akan tetapi rata - rata pendapatan petani padi sawah di Kecamatan Indrapuri masih tergolong rendah yaitu sebesar Rp 3.000.000,00 per satu hektar per luas panen (Tarmizi, 2016).

Inovasi - inovasi baru untuk komoditas padi sawah sudah dilaksanakan di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar, salah satunya yaitu teknologi jajar legowo super 2:1. Program JajarLegowo Super pertama kali dilaksanakan di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar pada tahun 2017. Pengembangan teknologi jarwo super merupakan program nasional yang ditempatkan di beberapa wilayah Indonesia termasuk Aceh tepatnya di Kecamatan Indrapuri. , jajar legowo super juga menjadi model penyebaran teknologi. Hasil penelitian Balai Penelitian Pertanian Indrapuri mengatakan hasil produksi padi menggunakan sistem tanam jajar legowo super menghasilkan 10Ton/Ha lebih.

Kecamatan Indrapuri merupakan salah satu kecamatan yang paling banyak memiliki kelompok tani di Kabupaten Aceh Besar dikarenakan sebagian besar petani sudah tergabung dalam anggota kelompok tani. Kelompok tani di Kecamatan Indrapuri terbagi atas 3 kelas, diantaranya kelompok tani lanjut terdiri dari 46 kelompok, kelompok tani pemula terdiri dari 15 kelompok, dan kelompok tani madya terdiri dari 4 kelompok. Kelompok tani lanjut dan madya di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar terbentuk pada tahun 2010. Meskipun sama- sama dibentuk pada tahun 2010, akan tetapi kelompok tani madya dianggap memiliki kelas kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok tani lanjut jika dilihat berdasarkan kelas kemampuan kelompok tani. Kedua kelompok tani ini sudah membina kerjasama dengan pihak - pihak penyuluh dari Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Besar. Salah satu upaya yang dilakukan oleh penyuluh di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar yaitu dengan memperkenalkan teknologi jajar legowo super 2:1 untuk komoditas padi sawah, agar dapat meningkatkan produksi dan pendapatan petani. Akan tetapi, dalam penerimaannya

belum dapat dipastikan secara jelas apakah petani sudah menerapkan teknologi tersebut dengan baik sesuai dengan ketentuan yang sudah dianjurkan oleh penyuluh.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat penerapan teknologi jajar legowo super 2:1 pada kelompok tani lanjut dan madya serta untuk mengetahui perbedaan pendapatan antara kelompok tani lanjut dan madya terhadap penerapan teknologi jajar legowo super 2:1 di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukandi Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Indrapuri merupakan salah satu daerah yang memiliki kelompok tani terbanyak di Kabupaten Aceh Besar. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan April tahun 2019.

Tenik Sampel

Populasi dari penelitian ini yaitu petani yang tergabung dalam anggota kelompok tani lanjut dan madya yaitu sebanyak 2.423 petani di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. Penentuan sampel menggunakan teknik acak kelompok banyak tahap (*multistage cluster random sampling*) yaitu suatu teknik dengan model pengelompokan bertahap sehingga dalam setiap kelompok yang terkecil dilakukan penarikan sampel secara acak, sebanyak menurut proposionalnya atau minimal 1 (satu). Sampel pada penelitian merupakan 15% dari total masing-masing kelompok tani yang terpilih sub populasi, sehingga total sampel yang akan digunakan yaitu sebanyak 44 petani.

Tabel 1. Jumlah Populasi Penelitian

Kelas Kelompok	Jumlah Kelompok (Kelompok)	Jumlah Anggota (Petani)
Lanjut	46	2.184
Madya	4	239
Jumlah	50	2.423

Sumber : Simluhtan, 2018

Tabel 2. Jumlah Sampel Petani Pada Kelompok Tani Lanjut

Nama Kelompok Tani Lanjut	Jumlah Populasi Anggota Kelompok Tani (orang)	Jumlah Sampel (orang)
Jreuh Naguna	50	8
Pinto Rahmat	50	8
Serba Guna	40	6
Jumlah	140	22

Sumber : Simluhtan (Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian), 2018.

Tabel 3. Jumlah Sampel Petani Pada Kelompok Tani Madya

Nama Kelompok Tani Madya	Jumlah Populasi Anggota Kelompok Tani (orang)	Jumlah Sampel (orang)
Bina Karya	40	6
Karya Maju	55	8
Bungong Kupula	45	8
Jumlah	140	22

Sumber : Simluhtan (Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian), 2018.

Analisis Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan dengan tujuan memperoleh data dan informasi dari responden. Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah dengan menggunakan analisis deskriptif, analisis pendapatan dan uji beda rata-rata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Kelompok Tani Lanjut dan Madya

Profil dari setiap kelompok tani di jelaskan sebagai berikut:

Tabel 4. Jumlah Sampel Petani Pada Kelompok Tani Lanjut

Nama Kelompok Tani	Desa	Tahun Terbentuk	Jumlah Anggota
Jreuh Naguna	Lam Ilie Teungoh	2010	50
Pinto Rahmat	Lam Ilie Ganto	2010	50
Serba Guna	Aneuk Glee	2010	40

Sumber : Simluhtan, 2019

Tabel 5. Jumlah Sampel Petani Pada Kelompok Tani Madya

Nama Kelompok Tani	Desa	Tahun Terbentuk	Jumlah Anggota
Bina Karya	Lamleubok	2010	40
Karya Maju	Mon Alue	2010	55
Bungong Kupula	Reukih Keupula	2010	45

Sumber : Simluhtan, 2019

Terdapat 6 kelompok tani untuk dijadikan sampel, yaitu 3 kelompok tani lanjut dan 3 kelompok tani madya. Adapun kelompok tani tersebut diantaranya : Bungong Kupula, Bina Karya, Karya Maju, Jreuh Naguna, Serba Guna dan Pinto Rahmat.

Luas Lahan

Luas lahan merupakan luas usahatani padi sawah yang digarap oleh petani diukur dalam satuan hektar. Luas lahan akan mempengaruhi besar kecilnya jumlah produksi serta akan berpengaruh terhadap pendapatan yang akan diterima oleh petani. Rata-rata penggunaan luas lahan petani padi sawah pada kelompok tani lanjut dan madya di jelaskan sebagai berikut:

Tabel 6. Rata-Rata Luas Lahan Petani di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019

No	Kelompok Tani	Jumlah Sampel (jiwa)	Rata-Rata Luas Garapan (Ha)
1	Lanjut	22	0,45
2	Madya	22	0,70

Sumber : Data Primer (Diolah 2019)

Deskripsi Penerapan Teknologi Jajar Legowo Super 2:1

Sebaran anggota kelompok tani lanjut dan madya berdasarkan tingkat penerapan teknologi jajar legowo super 2:1 di jelaskan dalam Tabel 7. Pada Tabel 7 menyatakan bahwa sebaran skor tingkat penerapan teknologi jajar legowo super 2:1 pada petani kelompok tani lanjut dan madya di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar berada pada klasifikasi sesuai anjuran. Akan tetapi, sebagian petani pada kelompok tani lanjut masih menerapkan teknologi jajar legowo super 2:1 kurang sesuai anjuran, yakni pada proses pengaplikasian pupuk hayati dan pengendalian organisme pengganggu tanaman.

Tabel 7. Tingkat Penerapan Teknologi Jajar Legowo Super 2:1 di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019

Indikator Penerapan Teknologi	Skor			Modus Skor Lanjut	Klasifikasi	Modus Skor Madya	Klasifikasi
	Sesuai Anjuran	Kurang Sesuai Anjuran	Tidak Sesuai Anjuran				
Varietas Unggul Baru (VUB)	24 - 26	21 - 23	< 20	25	Sesuai Kurang	26	Sesuai
Pupuk Hayati	79 - 86	71 - 78	< 70	71	Sesuai	80	Sesuai
Biodekomposer Organisme Pengganggu Tanaman	68 - 74	61 - 67	< 60	78	Sesuai	82	Sesuai
Panen dan Pasca Panen	35 - 38	31 - 34	< 30	32	Kurang Sesuai	35	Sesuai
Seluruh Indikator	234 - 256	211 - 233	< 210	243	Sesuai	261	Sesuai

Sumber : Data Primer (Diolah 2019)

Hal ini disebabkan karena hasil produksi yang diterima oleh petani pada kelompok tani lanjut di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar sebagian masih dikonsumsi sendiri oleh petani, sehingga petani pada kelompok tani lanjut berpendapat apabila terlalu banyak menggunakan pestisida, insektisida dan bahan-bahan lainnya dapat mengganggu kesehatan. Nilai modus untuk seluruh indikator pada kelompok tani madya lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok tani lanjut, yaitu sebesar 261 dan 243. Hal ini disebabkan karena kelompok tani madya di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar sudah menggunakan varietas unggul baru berpotensi hasil tinggi yaitu varietas Inpari-30, Inpari-32 dan Inpari-33, mengaplikasikan pupuk hayati agrimeth sebanyak 1 kali pengaplikasian pada saat akan melakukan penyemaian benih, menggunakan biodekomposer dengan dosis 2-4 kg/ha, melakukan kegiatan tanam serempak serta menggunakan mesin *Combine Harvester* pada saat panen. Sedangkan kelompok tani lanjut belum sepenuhnya mengaplikasikan pupuk hayati agrimeth sebanyak 1 kali pengaplikasian pada saat akan melakukan penyemaian benih dan melakukan kegiatan tanam serempak.

Perbedaan Pendapatan Antara Kelompok Tani Lanjut dan Madya Biaya Produksi

Perhitungan biaya produksi dalam suatu usahatani sangat penting dilakukan. Besarnya biaya produksi suatu usahatani sangat dipengaruhi oleh besarnya penggunaan sarana produksi, peralatan produksi dan tenaga kerja.

Harga produksi yang diterapkan dalam penelitian ini dihitung berdasarkan harga yang berlaku pada saat penelitian dalam satu musim tanam baik secara tunai maupun kredit. Biaya produksi dalam penelitian ini meliputi biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap (*Fixed Cost*) merupakan biaya yang dikeluarkan yang tidak habis terpakai dalam sekali periode produksi (nominalnya tidak berubah-ubah) seperti parang, cangkul dan garu. Sedangkan biaya tidak tetap (*Variabel Cost*) merupakan biaya yang dikeluarkan petani berdasarkan pada banyaknya produksi yang dibutuhkan seperti pupuk benih, tenaga kerja dan pestisida. Besarnya penggunaan rata-rata biaya produksi per hektar pada kelompok tani lanjut dan madya di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar di jelaskan sebagai berikut:

Tabel 8. Rata- Rata Penggunaan Biaya Produksi Per Hektar Pada Kelompok Tani Lanjut di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019

Kegiatan	Satuan	Jumlah Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
BIAYA PRODUKSI				
BIAYA TETAP				
-Alat Pertanian				
a. Cangkul	Unit	2	60.000	120.000
b. Garu	Unit	2	30.000	60.000
c. Parang	Unit	2	55.000	110.000
BIAYA VARIABEL				
a. Bibit	Kg	30	20.000	600.000
b. Agrimeth	Bks	12	35.000	420.000
c. Pupuk				
-Urea	Kg	100	2.200	220.000
-Phonska	Kg	300	2.600	780.000
d. Pestisida				
-Bio Protector	ml	30	2.500	75.000
A. Penggunaan Tenaga Kerja (PRA PANEN)				
-Persemaian Benih	HKP	8.57	80.000	685.600
-Agrimeth	HKP	1.57	80.000	125.600
-Biodekomposer	HKP	4	80.000	320.000
-Pemupukan	HKP	10	80.000	800.000
-Penyemprotan	HKP	2	80.000	160.000
B. Biaya Lain- Lain				
-Biaya Traktor	Rp/m	1 ha	120	1200.000
-Biaya Combine	Rp/m	1 ha	150	1500.000
-Biaya Transportasi	Rp/ karung	100	3.000	300.000
Jumlah Biaya Produksi				7.476.200

Sumber : Data Primer (Diolah 2019)

Berdasarkan Tabel 8 dan Tabel 9 diatas, dapat dilihat bahwa rata- rata biaya produksi per hektar yang dikeluarkan oleh kelompok tani lanjut lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok tani madya. Perbedaan biaya tersebut terletak pada pemakaian tenaga kerja Pada kegiatan persemaian benih tenaga kerja yang dibutuhkan oleh kelompok tani lanjut lebih besar dibandingkan dengan kelompok tani madya. Hal ini dikarenakan sebagian petani pada kelompok tani madya sudah menggunakan teknologi pada saat proses persemaian benih hingga penanaman yaitu menggunakan alat *rice transplanter* sehingga lebih sedikit membutuhkan tenaga kerja. Pada proses pemupukan jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh kelompok tani lanjut lebih besar dibandingkan dengan kelompok tani madya, yaitu sebanyak 6,75 HKP untuk kelompok tani madya dan 10 HKP untuk kelompok tani lanjut. Perbedaan tersebut diakibatkan karena petani pada kelompok tani lanjut lebih sering melakukan pemupukan dibandingkan dengan kelompok tani lanjut a serta dosis yang diaplikasikan pada masing-masing pupuk lebih tinggi dibandingkan dengan petani pada kelompok tani lanjut. Begitu pula pada proses penyemprotan jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh kelompok tani madya lebih besar dibandingkan dengan kelompok tani lanjut, yaitu sebanyak 2 HKP untuk kelompok tani lanjut dan sebanyak 10 HKP untuk kelompok tani madya.

Tabel 9. Rata- Rata Penggunaan Biaya Produksi Per Hektar Pada Kelompok Tani Madyadi Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019

Kegiatan	Satuan	Jumlah Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
BIAYA PRODUKSI				
BIAYA TETAP				
-Alat Pertanian				
a. Cangkul	Unit	2	60.000	120.000
b. Garu	Unit	2	30.000	60.000
c. Parang	Unit	2	55.000	110.000
BIAYA VARIABEL				
a. Bibit	Kg	30	20.000	600.000
b. Agrimeth	Bks	12	35.000	420.000
c. Pupuk				
-Urea	Kg	100	2.200	220.000
-Phonska	Kg	300	2.600	780.000
d. Pestisida				
-Bio Protector	ml	30	2.500	75.000
A. Penggunaan Tenaga Kerja (PRA PANEN)				
-Persemaian Benih	HKP	6.48	80.000	518.095.24
-Agrimeth	HKP	0.57	80.000	45.714.29
-Biodekomposer	HKP	3.67	80.000	293.333,33
-Pemupukan	HKP	6.75	80.000	540.000
-Penyemprotan	HKP	5.33	80.000	426.666,67
B. Biaya Lain- Lain				
-Biaya Traktor	Rp/m	1 ha	120	1200.000
-Biaya Combine	Rp/m	1 ha	150	1500.000
-Biaya Transportasi	Rp/ karung	100	3.000	300.000
Jumlah Biaya Produksi				7.208.809.53

Sumber : Data Primer (Diolah 2019)

Hal ini dikarenakan penyemprotan pestisida nabati lebih sering dilakukan oleh petani pada kelompok tani madya yaitu sebanyak enam kali pemberian dibandingkan dengan petani pada kelompok tani lanjut yang hanya dua kali pemberian.

Produksi

Produksi merupakan hasil usahatani padi sawah selama satu kali musim tanam dalam bentuk Gabah Kering Panen (GKP) yang dihitung dalam satuan berat (Kg). Rata- rata hasil produksi pada penelitian inidi jelaskan sebagai berikut:

Tabel 10. Rata- Rata Total PenerimaanPer Hektar Pada Kelompok Tani Lanjut dan Madya di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019

Kelompok Tani	Jumlah Produksi (Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Total Penerimaan (Rp/MT)
Lanjut	9.000	4.800	43.200.000
Madya	9.500	4.900	46.550.000

Sumber : Data Primer (Diolah 2019)

Berdasarkan Tabel 10 diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata produksi padi sawah per petani pada kelompok tani madya lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok tani lanjut yaitu 9.000Kg pada kelompok tani madya dan 9.500 Kg pada kelompok tani lanjut. Hal ini disebabkan karena pada penerapan jajar legowo super 2:1 kelompok tani lanjut belum menerapkan sepenuhnya sesuai dengan anjuran seperti pada proses pengendalian hama dan pengaplikasian pupuk hayati. Dengan demikian, peluang terserangnya hama terhadap sawah pada kelompok tani lanjut lebih besar sehingga produksi yang dihasilkan lebih rendah. Banyaknya gabah yang terbuang pada proses pengangkutan juga mempengaruhi produksi yang dihasilkan. Selain itu, rata-rata luas lahan yang dimiliki oleh petani pada kelompok tani lanjut lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata luas lahan yang dimiliki oleh kelompok tani madya sehingga menghasilkan produksi yang lebih rendah. Mubyarto (2001) juga menyatakan bahwa lahan merupakan salah satu faktor produksi yang mempunyai kontribusi besar terhadap usahatani. Besar kecilnya produksi dari suatu usahatani dipengaruhi oleh luas lahan yang digarap oleh petani.

Rata-rata total penerimaan per hektar pada kelompok tani madya lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok tani lanjut di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. Perbedaan total penerimaan tersebut diakibatkan karena harga jual gabah dan jumlah produksi yang dihasilkan oleh kelompok tani madya lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok tani lanjut. Tingginya harga jual gabah kelompok tani madya dikarenakan kualitas gabah petani pada kelompok tani madya lebih bagus dibandingkan dengan kualitas gabah pada kelompok tani lanjut. Petani pada kelompok tani madya proses pengeringan langsung dibawah sinar matahari. Pada proses penjemuran, petani pada kelompok tani madya melakukan proses pembalikan setiap 2 jam sekali dan penjemuran dihentikan setelah kadar air gabah mencapai 14% (Gabah Kering Giling). Sedangkan petani pada kelompok tani lanjut melakukan pembalikan pada proses penjemuran tidak setiap 2 jam sekali dan penjemuran dihentikan setelah kadar air gabah mencapai 20- 25% sehingga kadar air gabah yang dihasilkan oleh petani pada kelompok tani lanjut lebih tinggi. Hasil penelitian di daerah Indramayu Kabupaten Jawa Barat menjelaskan bahwa dengan diterapkannya teknologi jajar legowo super mampu menghasilkan gabah padi sebesar 13,9 ton/ha dari varietas Inpari, sedangkan menggunakan sistem tanam tegel menghasilkan gabah padi sebesar 7 ton/ha (Balitbang, 2016). Di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar belum mampu menghasilkan produktivitas seperti di daerah Indramayu dikarenakan sistem tanam jajar legowo super baru diterapkan pada tahun 2017 dan petani di daerah tersebut belum sepenuhnya menerapkan sistem tanam jajar legowo super 2:1.

Pendapatan

Pendapatan merupakan penerimaan bersih yang diterima oleh petani dalam satu kali musim tanam usahatani padi sawah. Pendapatan diperoleh dari total penerima dikurangi dengan total biaya selama proses produksi dalam satu kali musim tanam. Rata-rata pendapatan pada kelompok tani lanjut dan madya di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar dapat di jelaskan sebagai berikut:

Tabel 11. Rata- Rata Pendapatan Petani Per Hektar Pada Kelompok Tani Lanjut dan Madya di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019

Kelompok Tani	Total Penerimaan (Rp/MT)	Total Biaya Produksi (Rp/MT)	Pendapatan (Rp/MT)
Lanjut	43.200.000	7.476.200	31.723.800
Madya	46.550.000	7.208.809,53	35.341.191

Sumber : Data Primer (Diolah 2019)

Berdasarkan Tabel 11 diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan per hektar usahatani padi sawah pada kelompok tani madya lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata pendapatan per hektar usahatani padi sawah pada kelompok tani lanjut di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. Hal tersebut disebabkan karena jumlah produksi dan total penerimaan yang diterima oleh kelompok tani madya lebih tinggi. Sesuai dengan penelitian Akhir (2018) yang menjelaskan bahwa “semakin besar produksi yang dihasilkan oleh suatu usahatani, maka semakin besar pula pendapatan yang akan diperoleh”.

Perbandingan Pendapatan Kelompok Tani Lanjut dan Madya Terhadap Penerapan Teknologi Jajar Legowo Super 2:1 di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar

Hasil perhitungan perbandingan pendapatan kelompok tani lanjut dan kelompok tani madya terhadap penerapan teknologi jajar legowo super 2:1 menggunakan “uji beda dua mean atau uji beda rata-rata” diketahui bahwa nilai $Z_{hitung} = 21,49 > z_{tabel} \alpha / 2 = 0.025$, hal ini menunjukkan bahwa terima H_a tolak H_o . Dengan demikian, terdapat perbedaan pendapatan antara petani padi sawah pada kelompok tani lanjut dan madya. Perbedaan pendapatan ini disebabkan karena adanya perbedaan total penerimaan, biaya produksi dan jumlah produksi yang diperoleh antara kelompok tani lanjut dan kelompok tani madya. Jumlah produksi pada kelompok tani madya yang lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah produksi pada kelompok tani yaitu 9.500 Kg/Ha untuk kelompok tani madya dan 9.000 Kg/Ha untuk kelompok tani lanjut. Besarnya perbedaan pendapatan antara kelompok tani lanjut dan madya terhadap penerapan jajar legowo super 2:1 dilihat berdasarkan rata-rata pendapatan per hektar yaitu sebesar Rp 31.723.800,- untuk kelompok tani lanjut dalam satu kali musim tanam dan sebesar Rp 35.341.191,- untuk kelompok tani madya dalam satu kali musim tanam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Petani pada kelompok tani lanjut dan madya di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar sudah menerapkan teknologi jajar legowo super 2:1 sesuai dengan anjuran dan arahan yang diberikan oleh penyuluh.
2. Berdasarkan perhitungan menggunakan uji beda dua mean atau uji beda rata-rata dapat disimpulkan bahwa nilai $Z_{hitung} = 21,49 > z \alpha / 2 = 0.025$, hal ini menunjukkan bahwa terima H_a tolak H_o . Terdapat perbedaan pendapatan antara petani padi sawah pada kelompok tani lanjut dan madya terhadap penerapan teknologi jajar legowo super 2:1 yang disebabkan oleh total penerimaan, biaya produksi dan jumlah produksi yang berbeda.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk seluruh petani yang tergabung pada kelompok tani lanjut dan madya di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar sebaiknya lebih giat berhadir jika penyuluh datang memberikan penyuluhan mengenai teknologi jajar legowo super 2:1 agar ilmu yang diberikan oleh penyuluh dapat diterapkan dengan baik, sehingga kedepannya penerapan teknologi jajar legowo super 2:1 dapat memberikan dampak yang besar bagi seluruh petani di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.
2. Untuk pemerintah agar lebih meningkatkan pemberian bantuan seperti bibit, pupuk, pestisida kepada para petani serta lebih menggalakkan penyuluhan mengenai teknologi jajar legowo super 2:1 sehingga seluruh petani pada kelompok tani lanjut dan madya di

Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar tertarik untuk menerapkan inovasi baru tersebut yang nantinya dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhir, A. 2018. Analisis Perbandingan Produksi dan Pendapatan Usahatani Jajar Legowo dan Jajar Legowo Super di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah*. 4 : 563-576.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Basuno, E. 2003. *Kebijakan Sistem Desiminasi Teknologi Pertanian: Belajar dari BPTP NTB. Analisis Kebijakan Pertanian*. Puslitbang Sosek Pertanian. 3: 238-254.
- Gustiyana.H. 2004. *Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian*. Salemba empat, Jakarta.
- Husnain, Nursyamsi, d., Syakir, M. 2016. *Teknologi Pemupukan Mendukung Jarwo Super*. *Jurnal Sumberdaya Lahan*, 10: 1 – 10.
- Ibrahim. 2003. *Strategi Pembangunan Pertanian Sebuah Pemikiran Baru*. Lappera Pusta Utama, Yogyakarta.
- Ikbal, M. 2014. Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. *Jurnal Agrotekbis*. 5 : 505-509.
- Kementan. 2007. *Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani*. Departemen Pertanian, Jakarta.
- Praselia, R. 2015. Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Kopi Di Kelurahan Tugu Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Ilmiah Ilmu Agribisnis*. 3: 301-306.
- Rusli, S. 1983. Pengaruh Kebijakan Pemenintah Terhadap Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi di Wilayah Bosowasipulu Selawesi Selatan. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. 8.
- Simatupang, P. 1996. *Toward Sustainable Food Security : The Need For A New Pardigm In : Indonesia's Economics Crisis : Effects on Agriculture and Policy Response*. University of Adelaide.
- Sumardjo. 2014. Peran Kepemimpinan Kelompok Tani dan Efektivitas Pemberdayaan Petani. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 3 : 182-199.
- Van Den Ban A, W, Hawkins. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius, Yogyakarta.
- Wacim dan Dani, U. 2016. Modifikasi Jarak Tanam Legowo Dua Terhadap Pertumbuhan, Komponen Hasil Dan Hasil Tanaman Padi (*Oryzasativa* L.) *Kultipar Inpari* 30. *Agrivet Journal*. 2:286-294.